

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu sarana investasi modern, pasar modal menjadi sarana yang digunakan oleh perusahaan atau pemilik usaha yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta oleh investor atau pemberi modal yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di pasar modal. Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen investasi keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, seperti obligasi (surat hutang), saham, dan reksadana. Kehadiran pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional serta menunjang proses pembangunan, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan turut serta memberdayakan masyarakat dan menciptakan pemerataan pembangunan nasional (Abi, 2016).

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, jumlah investor pasar modal pada September 2021 menyentuh angka 6,43 juta. Jumlah ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan jumlah investor pada akhir tahun 2020 yang mencapai 3,88 juta orang. Penulis memilih meneliti perusahaan keuangan karena kinerja perusahaan keuangan cukup stabil dan setiap masyarakat tentunya selalu berhubungan dengan perusahaan keuangan, baik itu perbankan, asuransi maupun layanan investasi.

Gambar 1.1

Pergerakan *Return* Saham Perusahaan Keuangan

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan pengamatan, *return* saham perusahaan keuangan sempat mengalami peningkatan dan penurunan *return* saham, dimana pada tahun 2020 dengan akumulasi tingkat *return* sebesar -8,935% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan tingkat *return* sebesar -3,891% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan tingkat *return* sebesar -13,280%, yang dapat memengaruhi minat penanam modal dalam melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami penurunan tingkat *return* yang cukup tinggi karena bertentangan dengan tujuan seorang investor melakukan kegiatan investasi yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal.

Perolehan keuntungan atau kerugian investasi di pasar modal dapat dicerminkan dengan tingkat perolehan *return* atas saham yang dipilih. Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi saham, yang dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dapat menjadi salah satu

tolak ukur kinerja perusahaan karena diambil dan dihitung berdasarkan data histori perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi diartikan sebagai *return* yang diharapkan akan terjadi atau akan diperoleh di masa mendatang oleh investor.

Selain mengestimasi tingkat *return* yang akan diperoleh di masa mendatang, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang mungkin akan dihadapi. Hubungan antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat risiko bersifat positif dan linear, artinya apabila tingkat *return* dari suatu investasi yang diharapkan semakin tinggi maka tingkat risiko yang mungkin akan terjadi juga semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya (Puspitaningtyas, 2015:5).

Return saham memiliki arti penting karena memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan sinyal positif bagi para investor. Laporan keuangan perlu disusun oleh perusahaan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan dari kinerja suatu perusahaan (Sofyan, 2019). Menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas (Rusti'ani dkk 2017).

Berdasarkan jenis rasio diatas, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini biasanya sering diperhatikan oleh perusahaan maupun investor karena perusahaan maupun investor menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan

perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Amanah, dkk, 2014). Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan (Azzahra, 2022). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang di proyeksikan dalam lima variabel independen, adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER).

Net profit margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah pajak terhadap total penjualan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai (Yuningsih, 2020). Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham semakin meningkat. Dengan meningkatnya nilai NPM suatu perusahaan, maka kepercayaan investor akan pendapatan dan kemampuan perusahaan serta minat untuk menanamkan modal juga akan semakin meningkat (Aryanti dkk, 2016:56). Hal tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan. Terdapat hubungan yang searah (positif) dan signifikan antara *net profit margin* dengan *return* saham. Penjelasan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Januardin dkk (2020), Laulita dkk (2022), serta Octaviana dkk (2022) yang memperoleh hasil penelitian bahwa *net profit margin*

berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nikmah dkk (2021), Riani dkk (2023), Noviyanti dkk (2021), memperoleh hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan dalam sebuah aset. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka dianggap kinerja perusahaan semakin baik dan perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang semakin tinggi. Keadaan tersebut akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan meningkat pula *return* saham yang diterima oleh para investor. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dkk (2023), Almira dkk (2020), Sepriana dkk (2018). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangantar dkk (2020), Yap dkk (2019), Sunaryo dkk (2021), yang memperoleh hasil bahwa *return on assets* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Return saham juga dapat dipengaruhi oleh nilai *return on equity*. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh investor. Tingkat ROE yang tinggi menggambarkan tingkat perolehan laba yang tinggi, yang mengakibatkan saham perusahaan dilirik para investor karena terdapat pembagian dividen yang tinggi. Kondisi tersebut dapat menarik lebih banyak investor dan secara langsung akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham. Terdapat hubungan yang positif antara *return on equity* dengan

return saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Almira dkk (2020), Sinaga dkk (2020), Pangestu dkk (2023). Namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Christian dkk (2021), Afrita dkk (2021), Kampongsina dkk (2020) yang memperoleh hasil bahwa *return on equity* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Earnings per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh para pemegang saham per lembar saham yang dimiliki. Apabila keuntungan per lembar saham tinggi maka kemungkinan perusahaan dalam membagikan dividen juga tinggi, dengan demikian para investor tentunya cenderung akan lebih tertarik pada saham yang memiliki nilai *earnings per share* tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Imam dkk (2021), Pelmelay dkk (2021), Rukmini dkk (2022) menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Disisi lain terdapat penelitian yang memperoleh hasil bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dkk (2022), Larasati dkk (2022), Riani dkk (2023).

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengakibatkan semakin tingginya risiko keuangan perusahaan dan akan menyebabkan harga saham perusahaan semakin rendah karena investor pada umumnya menghindari risiko dan saham dengan nilai DER yang tinggi dihindari oleh para investor. Dengan demikian, dapat dikatakan hubungan antara *debt to equity ratio* berbanding terbalik atau

negatif dengan *return* saham. Semakin tinggi tingkat DER, maka *return* saham perusahaan akan semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2020), Gunawan dan Widjaja (2020), Irawan (2021). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya dkk (2021), Nurafifah dkk (2023), Wardoyo dkk (2023) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang menunjukkan adanya hasil-hasil penelitian yang tidak selaras, maka penelitian ini akan dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam pementian ini yaitu :

- 1) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2020-2022 ?
- 2) Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2020-2022 ?
- 3) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2020-2022 ?
- 4) Apakah *earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2020-2022 ?

- 5) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signaling theory*. Teori ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama, yaitu topik yang berkaitan dengan *return* saham.

2) Manfaat Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu :

a. Bagi penulis

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan serta meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan kepada para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat sebagai masukan bagi para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan permasalahan internal perusahaan yang mungkin timbul di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan keuntungan para investor atau pemegang saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*signaling theory*)

Signaling theory (teori sinyal) pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang mengemukakan bahwa isyarat atau signal dari pihak pemberi (pemilik informasi) berusaha memberikan bagian informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pergerakan harga saham perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor dalam mengambil keputusan saat berinvestasi (Sinaga dkk, 2024). *Signaling theory* atau teori sinyal dapat diartikan sebagai tanda atau sinyal yang memuat informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang dibutuhkan para investor sebagai petunjuk mengenai prospek perusahaan dan digunakan untuk pengambilan keputusan sebelum investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dianggap penting oleh investor dan pelaku bisnis karena memuat keterangan, catatan, maupun gambaran perusahaan yang terjadi saat ini, pada masa lalu maupun masa yang akan datang dan bagaimana pengaruhnya pada perusahaan (Nursita, 2021).

Terjadinya perubahan volume perdagangan saham perusahaan menunjukkan adanya reaksi pasar yang terjadi setelah informasi dipublikasikan. Perubahan volume perdagangan tersebut terjadi karena

setelah informasi dipublikasikan dan diterima oleh investor, para investor akan melakukan analisa dan simpulan mengenai informasi yang diperoleh sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Manajer perusahaan memberikan sinyal baik seperti sinyal tentang meningkatnya laba dimasa mendatang melalui pengumuman pembelian kembali saham. Suatu sinyal dianggap baik apabila pengumuman pembelian kembali diikuti dengan meningkatnya harga saham, disertai dengan meningkatnya profitabilitas arus kas yang akan datang, serta disusul dengan ekspektasi positif investor mengenai laba di masa mendatang.

Informasi mengenai perusahaan yang tidak disampaikan secara penuh oleh manajemen perusahaan kepada pihak luar perusahaan yang membutuhkan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Terbatasnya informasi yang diperoleh pihak luar mengenai perusahaan dapat mengakibatkan pihak luar maupun investor memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Mengurangi asimetri informasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan memberikan sinyal positif kepada pihak luar, dalam bentuk informasi keuangan yang positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Simorangkir, 2019).

2.1.2 Return Saham

Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah tingkat pengembalian atas pembelian saham biasa dan merupakan pembayaran kas

yang diterima karena adanya kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi saham, yang dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dapat menjadi salah satu tolak ukur kinerja perusahaan karena diambil dan dihitung berdasarkan data histori perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi diartikan sebagai *return* yang diharapkan akan terjadi atau akan diperoleh di masa mendatang oleh investor.

Return saham terdiri dari dua jenis komponen yaitu *capital gain* atau *capital loss* dan *yield*. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan keuntungan atau kerugian yang diterima investor karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu saham. Sedangkan *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Tinggi rendahnya *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

- a. Faktor makro, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang terdiri dari faktor makro ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor makro ekonomi yang memengaruhi *return* saham seperti tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik di

luar negeri, peperangan, peristiwa politik dalam negeri, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

- b. Faktor mikro, yaitu peristiwa atau kondisi yang menjadi suatu permasalahan di dalam perusahaan tersebut, seperti rasio utang terhadap ekuitas, laba bersih per saham, nilai buku per saham, dan rasio keuangan lainnya.

Return saham dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan metode yang digunakan bagi investor untuk mengetahui kondisi dan kinerja suatu perusahaan dengan melihat data laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan analisis teknikal merupakan metode yang digunakan investor dengan menganalisa aktivitas bursa dengan menggunakan grafik / *chart*, dalam memproyeksikan serta usaha preventif apabila terjadi fluktuasi harga saham kedepannya (Santoso, 2023).

2.1.3 Net Profit Margin

Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari besarnya rasio *net profit margin*, tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2019), *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan perusahaan yang dihitung dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, rasio ini menunjukkan daya

tahan lebih baik untuk menghasilkan keuntungan, sehingga memungkinkan adanya peningkatan dividen dan laba per lembar saham. Terjadinya peningkatan penjualan yang tidak disertai dengan meningkatnya laba bersih dapat menyebabkan penurunan persentasi *net profit margin*.

Menurut Hery (2015:227), *Net Profit Margin* menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio ini, akan berdampak semakin baik karena tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan serta baiknya kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio *net profit margin* semakin menurun maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan dianggap cukup rendah serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasional kurang baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

2.1.4 Return On Assets

Rasio profitabilitas menghubungkan keuntungan perusahaan dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun aktiva atau modal yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lampau dan kemudian akan

diproyeksikan pada masa mendatang. Aktiva atau aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang kemudian diolah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan (Rachmawati, 2019). Menurut Kasmir (2014:201), *return on assets* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return on assets* menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, *return on assets* (ROA) dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang mampu diperoleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimiliki.

Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi diasumsikan bahwa perusahaan tersebut bekerja cukup efektif, dalam hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor dan mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan karena meningkatnya nilai saham serta banyaknya investor yang berminat dengan saham tersebut.

Return on assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.1.5 Return On Equity

Kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham serta penghasilan yang tersedia atas pemilik dari suatu modal yang diinvestasikan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai *return on equity*. *Return on equity* dapat digunakan untuk mengetahui serta

mengukur besarnya tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Jumingan (2014:141) *return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi yang dilakukan para pemegang saham. Tingkat *return on equity* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar *return on equity* maka semakin besar pula harga saham perusahaan, karena besarnya nilai *return on equity* memberikan sinyal bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, hal tersebut menyebabkan harga saham perusahaan cenderung naik. *Return on equity* diukur dalam satuan persen.

Return on equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal saham}} \times 100\%$$

2.1.6 *Earnings Per Share*

Earnings per share merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan, sehingga para pemegang saham dan calon investor pada umumnya memerhatikan dan tertarik pada rasio ini. Tingkat keberhasilan perusahaan menunjukkan pengaruh di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik.

Earnings per share merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham yang beredar selama suatu periode. *Earnings per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar

saham. Semakin tinggi nilai *earnings per share* akan mengakibatkan semakin besar laba dan adanya kemungkinan meningkatnya jumlah dividen yang diterima investor. Hal ini dapat menarik perhatian para investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan diikuti dengan meningkatnya *return* saham perusahaan.

Menurut Fahmi (2020:143) *earnings per share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Informasi *earnings per share* yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan merupakan hal utama yang diperhatikan investor dalam membuat keputusan saat berinvestasi.

Earnings per share dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.7 Debt to Equity Ratio

Aspek leverage atau utang perusahaan merupakan komponen penting perusahaan, karena digunakan perusahaan sebagai salah satu sarana dalam pendanaa serta salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan. Besarnya utang yang dimiliki perusahaan dan adanya kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut dapat menyebabkan penurunan kinerja perusahaan.

Menurut Darmadji dkk (2006:200), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan

dalam menutupi besarnya utang yang dimiliki. Tingginya nilai rasio *debt to equity ratio* menggambarkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga menyebabkan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) akan semakin besar (Ang, 1997:38). Para investor umumnya akan menghindari saham dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi karena menggambarkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Jumlah permintaan dari investor atau penanam modal yang menurun saat jumlah penawaran tetap akan berpengaruh pada turunnya harga saham dan *return* saham perusahaan (Kasmir 2015:158).

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjadi suatu titik acuan atau landasan berfikir. Dengan demikian, penelitian sebelumnya menjadi salah satu dasar utama dilakukannya penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan sumber referensi adalah :

Januardin dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh DER, NPM, dan PER Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return* Saham dan variabel independen yang digunakan yaitu DER, NPM, dan PER. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan DER tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018, sedangkan NPM dan PER berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Yuningsih (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS), serta menggunakan variabel *intervening* yaitu Struktur Modal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji t, uji determinasi, dan uji analisis jalur. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Modal (DER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Property*

and real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *Property and real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Sari dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh DER, ROA, dan NPM Terhadap *Return Saham* Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu DER, ROA, dan NPM. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 12 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan DER, ROA, dan NPM berpengaruh positif terhadap *return saham* pada perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Ristyawan (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets rRatio* (DAR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Price to Book Value* (PBV), dan

Net Profit Margin (NPM). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017, sedangkan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017.

Nikmah dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh DER, NPM, ROA, dan TATO Terhadap *Return Saham* (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu DER, NPM, ROA, dan TATO. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan DER dan

NPM tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, sedangkan ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Noviyanti dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 13 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Ismarinanda dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu

Return Saham dan variabel independen yang digunakan yaitu ROA, ROE, NPM, dan EPS. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 26 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, sedangkan ROE, NPM, dan EPS tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Hasanudin dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Jasa Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 4 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Jasa Subsektor

Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Jasa Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Jasa Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

Pangestu dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Almira dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul *Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Sepriana dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER)*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, sedangkan *Price Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Properti & *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Mangantar dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh positif

terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Yap dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Quick Ratio*, *Earnings Per Share*, *Net Profit Margin*, *Residual Income*, *Firm Size*, *Price Earnings Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data residual, uji outlier, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Quick Ratio*, *Earnings Per Share*, *Net Profit Margin*, *Residual Income*, *Firm Size*, *Price Earnings Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Sinaga dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Size* Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Trade, Service, & Investment* Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Size*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio*, dan *Size* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Trade, Service, & Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pangestu dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan pada

perusahaan Subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Samalam dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda dan uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* di perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Christian dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap *Return*

Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2019). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Return Saham di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Afrita dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Studi *Return Saham : Pengaruh Return On Assets, Return On Equity , dan Net Profit Margin*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan *Return On Assets*, *Return On Equity* , dan *Net Profit Margin*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda,

pengujian hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, sedangkan *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Imam dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Subsektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan Subsektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Rukmini dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan Inflasi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan Inflasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets* dan Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020, sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020.

Supriantikasari dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return Saham* dan variabel independen yang digunakan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan Nilai Tukar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam

menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, sedangkan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Larasati dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Return Saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu Return Saham dan variabel independen yang digunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Populasi penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap

Return Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

Ghofir (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return* Saham dan variabel independen yang digunakan *Price Earning Ratio*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Populasi penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, sedangkan *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Esli dan Evelin (2020) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu *Return* Saham dan variabel

independen yang digunakan Likuiditas, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Populasi penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan Likuiditas, *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Manaida dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen yaitu Return Saham dan variabel independen yang digunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Populasi penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

